

BAB II **TINJAUAN TEORETIS**

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pertanian

Kajian pertanian dalam Geografi Pertanian menurut Banowati & Sriyanto (2019:5) berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman dan peternakan, pengalihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain. Dilihat dari pengertiannya, geografi pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia atau sosial. Geografi sosial peternakan kajiannya pada aspek aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya, dalam menyikapi alam, organisasi sosial yang terbentuk sehubungan dengan sikapnya bermasyarakat, dan kebudayaan yang unik dari aktivitasnya tersebut.

Kajian geografi dapat dilihat dari sisi ekonomi (geografi ekonomi) atau bagian dari geografi sosial, berkaitan dengan pertanian sebagai suatu sistem keruangan merupakan perpaduan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini merupakan bagian dari fakta bahwa manusia ataupun sekelompok manusia bertempat tinggal di suatu ruang/wilayah. Aspek keruangan sesuai dengan pengertian diatas merupakan pengaruh variabel independen dan dependen, selanjutnya dikaji lebih spesifik adalah hubungan atau interaksi manusia dengan lingkungan yang berwujud kegiatan memanfaatkan sumber daya alam sebagai budidaya atau aktivitas manusia dalam ruang di permukaan bumi. Selanjutnya, geografi Pertanian menurut Freeman dan Raup (1949) dalam (Banowati & Sriyanto, 2019:6) terdiri atas suatu perbandingan pertanian yang sistematis di negara-negara dan benua-benua.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pertanian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi pertanian menurut Banowati & Sriyanto (2019:35) secara umum terbagi atas faktor

genetik, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen.

a) Genetik

Salah satu peranan penting dari faktor genetik ialah kemampuan suatu tanaman hibrida (hasil silang dari induk-induk yang potensial) untuk berproduksi tinggi, misal: jagung hibrida, kelapa hibrida, padi hibrida, dan lain-lain. potensi hasil tinggi serta sifat-sifat lainnya (seperti mutu, ketahanan serangan hama penyakit, kekeringan) berhubungan sangat erat dengan susunan genetika tanaman.

b) Alam/Lingkungan

Lingkungan atau alam ini didefinisikan sebagai rangkaian semua persyaratan atau kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan organisme. Diantara faktor-faktor lingkungan atau alam tersebut yaitu: suhu, ketersediaan air, energi surya, struktur dan komposisi udara tanah, mutu atmosfer, organisme, dan reaksi tanah.

c) Tenaga kerja

Dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja efektif yang dipakai. Penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan usaha tani. Tenaga kerja bidang pertanian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga ternak dan tenaga mekanik.

d) Modal

Secara makro, pembentukan modal dapat dilakukan dengan menempuh cara sebagai berikut yaitu: memperbesar jumlah pinjaman, pajak, dan pembentukan modal oleh pemerintah.

e) Manajemen

Manajemen diperlukan untuk efisiensi penggunaan modal, meliputi kemampuan untuk menentukan, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan menghasilkan produk seperti yang di harapkan.

Sedangkan menurut Mustari dkk (2020:1527) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi dalam sektor pertanian adalah sebagai berikut:

a) Lahan Pertanian

Lahan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan proses produksi pertanian karena lahan merupakan lingkungan alami dan kultur tempat berlangsungnya proses produksi pertanian. Dalam beberapa hal, lahan dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, dan bahkan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaannya.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan di dalam suatu proses produksi. Tenaga kerja merupakan jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dalam hal ini faktor produksi tenaga kerja tidak hanya dilihat dari ketersediaan tenaga kerja apakah cukup atau tidak tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan.

c) Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap (biasanya disebut modal variabel). Modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi dan berlaku dalam waktu yang relative pendek (*short term*) dan tidak berlaku untuk jangka panjang (*longterm*).

d) Bibit

Bibit merupakan faktor produksi yang menentukan dalam proses produksi pertanian. Jumlah dan kualitas bibit akan berpengaruh terhadap produktivitas dan nilai ekonomis tanaman per hektar. Bibit menentukan

keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

e) Pupuk

Kemampuan lahan dalam penyediaan unsur hara dalam jangka panjang sangatlah terbatas, untuk itu perlu diimbangi dengan penambahan unsur hara melalui pemupukan. Manfaat pemupukan bagi tanaman sangatlah luas yaitu meningkatkan kesuburan tanah dan melengkapi persediaan unsur hara dalam tanah untuk kebutuhan pertumbuhan dan produksi tanaman. Ditinjau dari segi jenis hara bagi tanaman, maka hara dibagi ke dalam dua golongan unsur yaitu makro dan mikro. Unsur hara makro terdiri dari unsur hara utama (N, P, K) dan unsur hara sekunder (S, Ca, dan Mg). Unsur hara N diperoleh dari pupuk Urea dan diserap dalam bentuk kation NH_4^+ , unsur hara P diperoleh dari pupuk Phospat dan diserap dalam bentuk kation P_5^+ , unsur K diperoleh dari pupuk KCL dan diserap dalam bentuk SO_4^{2-} sedangkan unsur Ca dan Mg diserap dalam bentuk kation Ca^{2+} dan kation Mg^{2+} .

f) Pestisida dan Herbisida

Pestisida mengandung zat-zat adiktif yang dibutuhkan tanaman untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerang. Pestisida organik atau nabati merupakan pestisida yang dibuat dari bahan-bahan nabati seperti jantung pisang, titonia, azola, dan lain-lain. Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

g) Manajemen

Dalam usaha tani modern, peranan manajemen sangat penting dan strategis. Manajemen dapat diartikan sebagai “sei” dalam merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses

produksi. Dalam berbagai praktek, faktor manajemen ini banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain: tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit dan macam komoditas.

Oleh karena itu, aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1) Topografi

Topografi menurut Suharini & Palangan (2014:5) merupakan bentuk fisik suatu daerah atau suatu wilayah bumi dengan ukuran satuan ketinggian tertentu. Selanjutnya, topografi menurut Salafy & Prayogi (2017:46) diartikan sebagai keadaan bentuk/rupa dari permukaan bumi atau keadaan naik turunnya suatu permukaan tanah. Sedangkan menurut Basuki (2006) dalam (I. N. Kurniawan dkk., 2019:11) topografi merupakan keragaman bentuk dari permukaan bumi yang terbentuk karena adanya tenaga endogen dan tenaga eksogen. Topografi tidak hanya mengenai bentuk permukaan bumi saja, akan tetapi mengenai vegetasi dan pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan dan bahkan kebudayaan lokal juga termasuk ke dalam bagian kajian topografi.

2) Bahan Baku

Bahan baku menurut Hanggana (2006) dalam (Simbolon, 2021:55) adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Selanjutnya, Baroto (2002) dalam (Simbolon, 2021:55) mengemukakan bahwa bahan baku merupakan barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan lainnya yang diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan dalam proses produksinya sendiri.

Bahan baku atau bahan mentah merupakan faktor penting dalam proses produksi suatu barang, karena tanpa adanya bahan baku semua kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan lancar, dan tidak akan menghasilkan suatu produk. Adapun bahan baku dalam penelitian tanaman

aren ini berkaitan dengan banyaknya jumlah pohon aren yang terdapat di wilayah penelitian.

3) Modal

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lahan dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Modal adalah persyaratan mutlak dan wajib bagi berlangsungnya suatu kegiatan yang disebut usaha. Dalam usaha tani yang dimaksud modal adalah tanah (*land*) yang dianggap dapat memberikan suatu pendapatan. Menurut Suratiyah (2006) dalam (Gutama, 2012:7) menjelaskan bahwa tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat di hemat.

Faktor modal merupakan unsur dalam pertanian yang sangat penting karena tanpa modal segalanya tidak akan berjalan dengan baik. modal dibedakan menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak/berjalan. Modal tetap (misalnya tanah) tidak akan habis dalam satu kali pakai atau produksi. Sedangkan modal bergerak (uang tunai, pupuk, tanaman) dianggap habis untuk sekali produksi. Modal bisa diperoleh atau berasal dari pemilik, warisan atau kontrak (kredit). Di negara berkembang, petani yang sering dijumpai adalah petani kecil, petani miskin, dan petani tidak cukupan. Petani di negara berkembang tersebut diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat dan memerlukan pinjaman (kredit) modal untuk pengembangan usaha taninya (Banowati & Sriyanto, 2019:39). Dengan adanya pinjaman modal tersebut modal dapat mencapai tujuannya, yaitu untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut dan untuk meningkatkan produksi serta pendapatan usaha tani.

4) Keterampilan

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu *skill* yang berarti kemahiran atau kecakapan. Sedangkan secara terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati (Iskandar, 2017:90). Selanjutnya, menurut Widyastuti (2020:75) keterampilan dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan pada bidang tertentu.

Faktor keterampilan berkaitan erat dengan sumber daya manusia atau tenaga kerja. Faktor keterampilan merupakan faktor terpenting setelah bahan baku dan juga modal, karena dengan adanya keterampilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut akan menghasilkan produktivitas yang baik. Keterampilan yang berkaitan dengan penelitian tentang pohon aren ini yaitu, keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren diantaranya:

- 1) Keterampilan pada pengrajin gula
- 2) Keterampilan pada pengolah kolang-kaling
- 3) Keterampilan pada pengrajin sapu
- 4) Keterampilan pada pembuat kerajinan alat rumah tangga

5) Alat Produksi

Peralatan adalah segala keperluan yang digunakan manusia untuk mengubah alam sekitarnya, termasuk dirinya sendiri dan orang lain dengan menciptakan alat-alat sebagai sarana dan prasarana, sedangkan alat adalah benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang fungsinya adalah untuk mempermudah pekerjaan. Alat disebut juga sebagai perkakas atau perabotan. Dalam hal ini peralatan yang akan dibahas ialah peralatan dalam pembuatan gula aren, pengolahan kolang-kaling, pembuatan, dan pembuatan kerajinan alat rumah tangga (Kartono dkk, 2014:15).

Alat yang digunakan oleh pengambil dan pengolah gula menurut Kartono dkk (2014:15) diantaranya:

- 1) Paninggur, untuk memukul tandan sebelum di sadap
- 2) Golok atau pisau, digunakan untuk mengiris ujung tandan
- 3) Bahan bakar seperti kayu atau gas untuk memasak nira
- 4) Plastik, untuk mengemas gula yang sudah jadi
- 5) Lodong, untuk menampung nira
- 6) Wajan, sebagai wadah untuk memasak nira atau untuk menguapkan
- 7) Tungku yang dibuat dari susunan bata dan tanah liat untuk memanaskan nira
- 8) Sodet atau sutil yang terbuat dari kayu atau bambu dan digunakan sebagai alat pengaduk agar nira mendapat pemanasan yang merata
- 9) Saringan yang terbuat dari nylon dan digunakan untuk menyaring kotoran yang terdapat dalam nira.

Alat produksi yang digunakan pengolah kolang-kaling:

- 1) Gergaji atau golok, untuk memotong buah aren dari pohon
- 2) Pisau, untuk memisahkan buah aren dari tangkai dan untuk mengupas buah aren menjadi buah kolang-kaling
- 3) Ember, tong, atau pun wadah yang besar, untuk menyimpan aren yang sudah dikupas untuk di rendam
- 4) Tong yang bersifat besi ataupun wadah yang tidak mudah terbakar untuk perebusan kolang-kaling
- 5) Tungku, untuk media pembakar dalam proses perebusan
- 6) Papan pemukul buah kolang-kaling untuk proses pemipihan
- 7) Mesin, untuk pemipih dan pengupas kolang-kaling

Selanjutnya, alat produksi yang digunakan oleh pengrajin sapu dan pembuat kerajinan alat rumah tangga yaitu berupa pisau untuk membersihkan serat-serta ijuk, tali untuk mengikat sapu, serta mesin pemahat untuk pembuat kerajinan rumah tangga.

6) Pemasaran

Konsep atau gagasan pemasaran (secara filosofis) pada dasarnya merupakan “pondasi” bagi perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dan targetnya dalam jangka panjang. Menurut Kotler (2002) dalam

(Nurmalina dkk., 2015:3) membedakan definisi konsep pemasaran dalam dua lingkup. Pertama, definisi pemasaran dalam lingkup sosial dan yang kedua dalam lingkup manajerial. Berdasarkan definisi sosial, pemasaran diartikan sebagai sebuah proses sosial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran dari nilai (*value*) produk dan jasa yang dimiliki tersebut secara bebas dengan orang lain. Dalam lingkup manajerial, pemasaran seringkali dijelaskan sebagai “sebuah seni dalam menjual produk”.

Selanjutnya, pemasaran menurut Putri (2017:1) adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu-individu dan kelompok-kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan saling mempertukarkan produk dan jasa serta nilai antara seseorang dengan yang lainnya. Tujuan dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menciptakan suatu produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan. Dasar pemikiran pemasaran dimulai dengan adanya kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan permintaan (*demands*), produk (barang, jasa, gagasan), nilai, biaya dan kepuasan, pertukaran dan transaksi, hubungan dan jaringan, pasar, pemasaran dan calon pembeli.

2.1.3 Aktivitas Masyarakat

A. Pengertian Aktivitas Masyarakat

Aktivitas menurut Sriyono dalam (Ariessi & Utama, 2017:97), merupakan segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani atau rohani. Selanjutnya, definisi aktivitas menurut Anisa (2017:1) adalah suatu kegiatan terkait dengan interaksi manusia dengan sekitarnya, baik dengan manusianya sendiri maupun dengan alam sekitarnya dan terjadi di setiap harinya. Sedangkan menurut Fitra A. dkk., (2021:190) aktivitas manusia merupakan suatu kegiatan pergerakan manusia yang dilakukan untuk

menghasilkan karya, dan aktivitas manusia dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu aktivitas sederhana, aktivitas kompleks, aktivitas kesehatan, aktivitas hidup, dan aktivitas kerja.

Pengertian masyarakat menurut Sihotang (2011:40) adalah kumpulan orang yang di dalamnya melakukan interaksi sosial serta memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan yang bertujuan untuk hidup bersama. Selanjutnya pengertian masyarakat menurut Soekanto (1993:466) dalam (Supardi, 2015:87) merupakan golongan besar ataupun kecil manusia yang bertalian secara golongan dan merupakan suatu sistem sosial yang saling mempengaruhi. Sedangkan definisi masyarakat menurut Peter L. Berger dalam (Supardi, 2015:87) adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Oleh karena itu, Berger mendefinisikan juga masyarakat sebagai “yang menunjukkan pada suatu sistem interaksi, atau tindakan yang terjadi paling kurang antara dua orang yang saling mempengaruhi perilakunya”.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas masyarakat merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh berbagai individu atau kelompok manusia di dalam satu tempat yang sama untuk menghasilkan sesuatu baik yang bersifat fisik maupun non fisik sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

B. Ciri-ciri Masyarakat

Ciri-ciri atau unsur masyarakat menurut Sihotang (2011:39) adalah sebagai berikut:

1. Kumpulan orang
2. Sudah terbentuk dengan lama
3. Sudah memiliki system social atau struktur sosial tersendiri
4. Memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.

Selanjutnya, menurut Horton dan Hunt dalam (Supardi, 2015:87) ciri-ciri dan unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kelompok manusia
2. Yang sedikit banyak memiliki kebebasan dan bersifat kekal
3. Menempati suatu kawasan
4. Memiliki kebudayaan
5. Memiliki hubungan dalam kelompok yang bersangkutan

Sedangkan menurut Setyawan (2012:2) masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ada interaksi antara sesama anggota masyarakat

Di dalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perseorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara perseorangan dengan kelompok. Untuk terjadinya interaksi sosial harus ada dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

2. Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu

Suatu kelompok masyarakat menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup yang kecil (RT/RW), desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan bahkan negara.

3. Saling tergantung satu dengan yang lainnya

Anggota masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tiap-tiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing dan saling melengkapi.

4. Memiliki adat istiadat/budaya tertentu

Adat istiadat dan budaya diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat yang mencakup bidang yang sangat luas diantara tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, apakah itu dalam perkawinan, kesenian, mata pencaharian ataupun sistem kekerabatan sebagainya.

5. Memiliki identitas bersama

Suatu kelompok masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya. hal ini penting untuk menopang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih luas. Identitas kelompok dapat berupa lambang-lambang, bahasa, pakaian, simbol-simbol tertentu dari perumahan, benda-benda tertentu, seperti: alat pertanian, senjata tajam, kepercayaan, dan sebagainya.

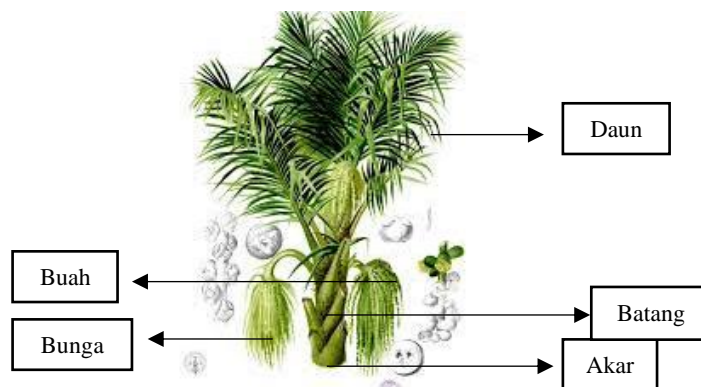
2.1.4 Pohon Aren

A. Pengertian Pohon Aren

Pohon aren menurut Saragih dkk (2021:124) merupakan pohon multi manfaat, hampir seluruh bagian pohon dapat dimanfaatkan yaitu sebagai penghasil nira (bahan utama gula aren, minuman, cuka, dan alkohol), sumber energi terbarukan (*bioetanol*), sumber karbohidrat (tepung), bahan campuran minuman (kolang-kaling), bahan bangunan (batang), dan sebagai tanaman konservasi untuk lahan-lahan kritis. Selanjutnya, menurut Rumukoi (1990) dalam (Heryani, 2016:1) pohon aren (*Arenga Pinnata Merr*) merupakan jenis pohon palem-paleman yang memiliki kandungan fruktosa dan sukrosa yang tinggi. Pohon aren mempunyai bunga jantan dan bunga betina yang dapat disadap niranya mulai umur 3 tahun. Akan tetapi, bunga jantan selalu disadap karena jumlah dan mutu hasilnya lebih memuaskan dibanding bunga betina.

B. Morfologi Pohon Aren

Morfologi dari pohon aren semuanya dapat dimanfaatkan mulai dari akarnya hingga buah, daun dan sebagainya. untuk lebih jelasnya berikut adalah morfologi dari pohon aren:



Gambar 2. 1
Morfologi Pohon Aren

(sumber: <https://arenindonesia.wordpress.com/aren/>)

a. Morfologi Akar

Pohon aren merupakan jenis pohon palma dan memiliki jenis akar serabut keras, kaku dan cukup besar seperti tambang. Akar aren berwarna kuning kehitaman dengan bentuk bulat. Akar aren tumbuh pada bagian pangkal batang. Akar aren biasanya dimanfaatkan sebagai bahan anyaman dan menjadi tali ikat. Akar tanaman aren merupakan salah satu akar yang memiliki kemampuan untuk mengikat air yang baik, sehingga pohon aren bisa ditanam di daerah yang kering atau gersang dan tidak harus mendapat perawatan yang insentif (Maretha dkk., 2020:8).

b. Morfologi Daun aren

Daun pohon aren merupakan daun majemuk dengan tulang dan sejajar. Pelepah daun (*vagina*) dan tangkai daun (*petiolus*) pada pohon aren melebar pada bagian pangkal dan mengecil pada bagian ujungnya. Daun pohon aren tersusun sejajar yang menempel pada bagian pelepahnya yang memiliki panjang hingga 8 meter, anak daun memiliki panjang 1 meter dengan lebar 15 cm pada bagian pangkal, dengan ujung daun meruncing, pangkal daun membulat, tepi daun rata dan daging daun tipis dan kaku. Bagian atas daun berwarna hijau dan pada bagian bawahnya berwarna hijau tua dengan lapisan berwarna putih (lapisan lilin). Daun aren terdiri dari 80 sampai 100 helai daun pada masing-masing sisi pelepah daunnya. Pelepah daun pohon aren berbentuk melebar pada bagian pangkal dan menyempit pada bagian pucuk atau ujungnya. Pada bagian pangkal pelepah aren

melekat pada bagian batang dan diselimuti lapisan ijuk yang tebal berwarna hitam pekat (Maretha dkk., 2020:10).

c. Morfologi Batang Aren

Batang pohon aren merupakan jenis batang berkayu tetapi tidak memiliki kambium pada bagian tengahnya, serta berbentuk bulat dan permukaan batangnya berambut halus. Arah tumbuh batang pohon aren tegak lurus ke atas dan tidak mengalami percabangan, dengan tinggi hingga 12meter dan berdiameter 26 cm. Batang pohon aren berbentuk bulat serta memiliki ruas-ruas batang bekas tempat tumbuh pelepah. Batang pohon aren berwarna hijau gelap kehitaman dengan permukaan luar batang diselimuti lapisan ijuk berwarna hitam tebal serta bagian sentral berwarna putih dan lunak. Ijuk adalah serat pada pangkal pelepah-pelapah daun yang terjalin melingkar batang. Ijuk pada batang aren berfungsi untuk melindungi bagian pucuk pohon yang sangat muda. Serat ijuk berwarna hitam pekat dan tidak bisa lapuk (Maretha dkk., 2020:10).

d. Morfologi Bunga Aren

Pohon aren memiliki jenis bunga jantan dan betina yang berpisah dan berukuran besar dalam satu pohon. Tandan bunga pada bagian atas terdiri dari bunga betina, sedangkan pada bagian bawahnya merupakan bunga jantan. Bunga yang terdapat pada bagian atas atau yang berwarna hijau merupakan bunga betina. Bunga betina memiliki mahkota bunga segi tiga. Dalam satu pohon aren terdapat 5 sampai 8 tandan bunga betina dan akan menjadi buah ketika sudah tua. Sedangkan bunga jantan yaitu bunga yang berwarna keunguan atau kecoklatan dan berbentuk bulat oval memanjang. Bunga jantan muncul atau tumbuh setelah bunga betina, dan kemudian akan dilakukan penyadapan untuk diambil air niranya. Bunga aren berbentuk tandan dengan tangkai bunga yang menggantung. Panjang tandan aren sekitar 1meter dan muncul pada ketiak pelepah daun atau pada ruas-ruas batang bekas tempat tumbuh pelepah daun. Proses pembentukan dan pertumbuhan bunga pada pohon aren yaitu bunga yang paling awal terletak pada bagian ujung batang kemudian bunga berikutnya muncul ke arah

bawah ujung batang. Oleh karena itu, bunga aren termasuk ke dalam kelompok *monosius uniseksual* karena tempatnya yang berbeda (Maretha dkk., 2020:12).

e. Morfologi Buah Aren

Buah pohon aren terbentuk dari hasil penyerbukan bukan jantan pada bunga betina. Penyerbukan bunga aren terjadi secara alami oleh angin ataupun serangga. Apabila penyerbukan berjalan dengan baik maka akan menghasilkan buah yang lebat pada setiap tandannya. Buah aren tumbuh bergelantungan pada tandan yang bercabang dengan panjang sekitar 90 cm. pada pohon aren yang pertumbuhannya baik, bisa terdapat 5 sampai 8 tandan buah, serta buah aren termasuk ke dalam buah buni bulat. Buah buni adalah buah berdaging yang terbentuk dari bakal buah (*ovarium*) tunggal, buah aren berbentuk lonjong, bergaris tengah sekitar 4 cm, dan memiliki sekitar 10 sampai 20 buah pada tiap tangkai buahnya, serta buah aren tersebut mengandung 3 sampai 4 biji pada tiap buahnya (Maretha dkk., 2020:13).

Buah aren memiliki dua lapisan kulit, yaitu kulit buah dan kulit biji pada bagian dalam buah. Kulit buah aren mengandung lendir yang sangat gatal jika mengenai kulit. Buah aren yang muda berwarna hijau dengan kulit buah yang sedikit lunak serta bagian inti buah masih lunak. Pada saat buah sudah tua bagian kulit buah aren berwarna kuning dan cokelat dengan tekstur kulit keras dan inti buahnya keras. Daging buah aren berwarna putih kekuning-kuningan. Sedangkan kulit bijih buah aren berwarna kuning dan tipis pada waktu muda, dan berwarna hitam keras setelah buah masak atau berumur tua. Endosperma buah berbentuk lonjong dan sedikit pipih serta berwarna putih sedikit bening, kemudian bertekstur lunak pada saat buah masih muda dan berwarna putih padat atau sedikit keras setelah buah sudah masak (Maretha dkk., 2020:14).

C. Syarat Tumbuh Pohon Aren

Pohon aren secara umum dapat tumbuh di mana saja, akan tetapi pohon aren juga memiliki syarat tertentu untuk bisa tumbuh. Berikut adalah syarat tumbuhnya pohon aren:

a. Iklim

Salah satu syarat tumbuh pohon aren Di Indonesia menurut Sebayang (2016:134) bahwa pohon aren dapat tumbuh pada ketinggian 9 – 1.400 mdpl. Namun, yang paling baik pertumbuhannya pada ketinggian 500 – 800 mdpl dengan curah hujan lebih dari 1200 mm setahun atau pada iklim sedang dan basah menurut Schmidt dan Ferguson. Selanjutnya menurut Effendi dkk (2013:15) pohon aren sangat cocok pada kondisi *agroclimatic* beragam seperti daerah pegunungan, lembah, dekat aliran sungai, di daerah yang banyak dijumpai di hutan yang dimana curah hujan tinggi membutuhkan kisaran suhu 20°C – 25°C, terutama untuk mendorong perkembangan generatif agar dapat berbunga dan berbuah.

b. Kondisi tanah

Pohon aren tidak memiliki kondisi tanah yang khusus dalam pertumbuhannya, namun menurut Sebayang (2016:134) pohon aren dapat tumbuh pada tanah -tanah liat, berlumur dan berpasir, tetapi aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya tinggi (pH tanah terlalu asam). Pohon aren ini merupakan salah satu tanaman hutan yang umumnya dapat tumbuh secara alami tanpa adanya budidaya manusia dan tempat tumbuhnya pada daerah - daerah sembarang saja. Hal ini terjadi karena kondisi fisik dari lahan tempat tumbuh pohon aren memiliki ciri tertentu yang dapat mendukung pertumbuhannya.

Sedangkan menurut Elfianis (2020) ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat menanam pohon aren yaitu sebagai berikut:

a. Kelembaban

Pohon aren merupakan pohon yang tumbuh secara unik dan menarik diantara pohon yang lain karena pohon tersebut bisa tumbuh dimana saja. Kelembaban pohon aren tidak dapat ditebak secara spesifik, sebab pohon

ini dapat tumbuh dengan kelembaban yang tinggi maupun dengan kelembaban yang rendah. Akan tetapi, lebih banyak ditemukan pohon aren ini bertumbuh dengan baik apabila kelembabannya sangat tinggi karena pohon aren memiliki akar yang menyukai dengan kelembaban yang tinggi.

b. Iklim

Pohon aren bisa tumbuh dan berkembang dengan baik di daerah yang beriklim tropis seperti pada daerah yang berada di Benua Asia pada umumnya.

c. Suhu

Rata-rata pohon aren bisa tumbuh pada suhu yang berkisaran 25°C. Secara umum pohon ini akan bertumbuh di wilayah dengan suhu udaranya mencapai sekitar 20°C - 25°C. namun, ada beberapa daerah tertentu dimana pohon aren akan tumbuh dan berkembang pada suhu udara yang bisa mencapai 30°C.

d. Ketinggian Tempat

Pohon aren dapat tumbuh di wilayah dengan ketinggian tempatnya yang berada di dataran tinggi yang mencapai kurang lebih 1.400 mdpl. Akan tetapi, ketinggian rata-rata yang paling ideal untuk pohon aren yaitu antara 500 mdpl – 1200 mdpl. Sedangkan para pembudidaya pohon aren biasanya menanam pohon aren yang berada di ketinggian 500 mdpl – 700 mdpl.

e. Kondisi Tanah

Kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan pohon aren yaitu pada jenis tanah vulkanis dan berada di beberapa tempat. Dalam hal ini, pohon aren dapat tumbuh di tanah yang berupa lereng gunung, tanah gembur, maupun tanah yang berpasir dan bisa dijumpai pada daerah yang berdekatan dengan aliran sungai.

f. Media Tanam

Dalam proses menanam, pohon aren dapat dibudidayakan dengan bibit yang secara alami atau diperbanyak biji benih. Biji yang akan dijadikan sebagai calon bibit wajib untuk disemaikan secara merendam di larutan HCl. Jika akan menanam pohon aren, harus menyiapkan lahan yang

berukuran mencapai $30 \times 30 \times 30$ cm dan lubang tanam yang sedalam 5×5 m. Selain itu, harus diberikan pemupukan dengan cara yang baik sehingga proses pertumbuhannya dapat berjalan dengan baik.

D. Manfaat Pohon Aren

Pohon aren (*Arenga Pinnata Merr*) menurut Maretha dkk (2020:15-16) merupakan pohon serba guna yang memiliki banyak manfaatnya mulai dari bagian akar, batang daun, buah serta air niranya. Akar pohon aren merupakan jenis perakaran serabut dengan tekstur keras dan kaku. Daun pohon aren merupakan tipe daun majemuk dengan tulang daun yang sejajar. Daun tanaman aren yang masih muda (janur) dimanfaatkan sebagai daun rokok, sedangkan daun yang sudah tua dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan sapu tradisional atau disebut sapu lidi. Kemudian batang pohon aren memiliki tekstur keras pada bagian luar dan sedikit lembut pada bagian empulurnya. Oleh karena itu, bagian batang yang keras dimanfaatkan sebagai bahan papan atau bahan kerajinan tangan, dan pada bagian empulur batang yang lunak dapat ditumbuk serta diolah untuk menghasilkan sagu sebagai bahan pembuatan makanan seperti roti dan biskuit. Untuk ijuk pada bagian aren biasanya diambil pada saat tanaman aren sudah berukuran besar dan tinggi kemudian dimanfaatkan sebagai bahan anyaman tali, kerajinan tangan, alat filterisasi air dan sebagai peletakan telur pada budidaya ikan.

Buah pohon aren memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena buah pohon aren yang masih muda dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan yang disebut kolang-kaling. Kemudian, Air nira pohon aren merupakan air hasil sadapan bunga jantan pohon aren yang biasa dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat gula dan minuman.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penelitian relevan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Perbandingan Penelitian yang Relevan

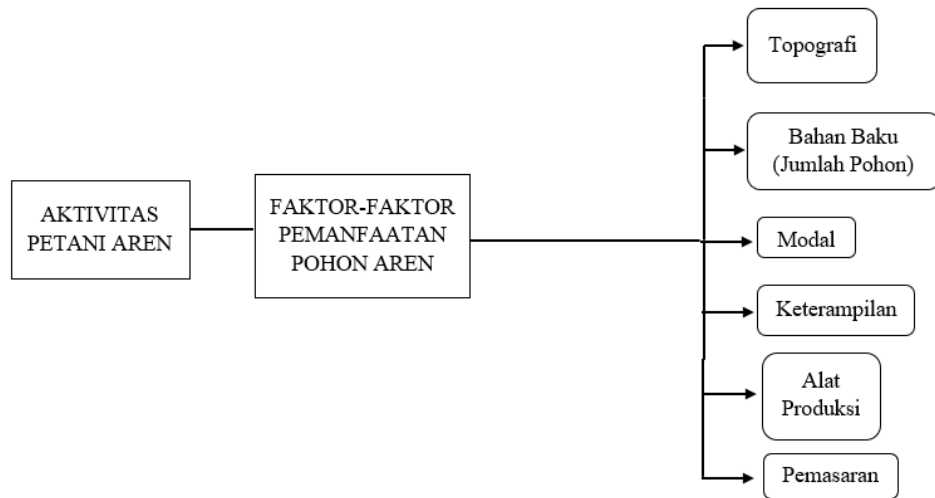
Penelitian Relevan				
No	Aspek	1	2	3
		Lita Nurlita (2020)	Dodi Sumardi (2019)	Nova Catur Saputri (2020)
1	Judul	Aktivitas Pengrajin Gula Aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	Aktivitas Masyarakat dalam Memanfaatkan Produk Aren (<i>Arenga Pinnata</i>) di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut	Pengetahuan Menderes Aren: Studi Etnoekologi pada Penderes di Medono
2	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Negeri Semarang
3	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah aktivitas pengrajin gula aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap aktivitas pengrajin gula aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan produk pohon aren di (<i>Arenga Pinnata</i>) di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut? 2. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan produk pohon aren (<i>Arenga Pinnata</i>) di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktivitas menderes dan pemanfaatan aren yang dilakukan oleh penderes di Desa Medono? 2. Bagaimana sistem pengetahuan menderes aren dan pemanfaatannya berkembang di masyarakat Medono? 3. Mengapa eksistensi pekerjaan menderes pohon aren di Desa Medono masih terjaga hingga sekarang ini?
4	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif

Sumber: Hasil Studi Literasi (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini dengan didukung kajian teoretis dan tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

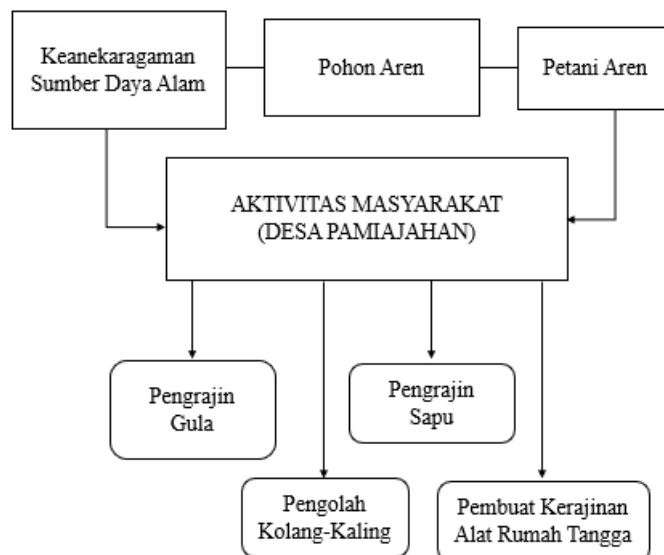


Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual I

Berdasarkan kerangka konseptual I didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya?”.

- b. Bentuk aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Gambar 2. 3
Kerangka Konseptual II

Berdasarkan kerangka konseptual 2 didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu “Bentuk aktivitas apa sajakah yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya?”.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Abubakar (2021:41) berarti jawaban terhadap permasalahan atau fokus penelitian yang merupakan kesimpulan sementara yang memerlukan pembuktian berdasarkan analisis data empiris. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya yaitu: topografi, bahan baku (jumlah pohon aren), tersedianya modal, adanya keterampilan, tersedianya alat produksi, dan proses pemasaran.
- b. Bentuk aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya yaitu aktivitas masyarakat sebagai pengrajin gula, aktivitas masyarakat sebagai pengolah kolang-kaling, aktivitas masyarakat sebagai pengrajin sapu, dan aktivitas masyarakat sebagai pembuat kerajinan alat rumah tangga.